

# HUBUNGAN ANSIETAS TERHADAP MEKANISME KOPING PRAKTEK KLINIK MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES BANI SALEH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syifa Rahmawati<sup>1</sup>, Nur Miladiyah Rahmah<sup>2</sup>, Yusrini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Stikes Bani Saleh, Jawa Barat, Indonesia  
nur.miladiyah@stikesbanisaleh.ac.id

## ABSTRACT

**Introduction:** Clinical practice is mandatory for nursing students to achieve competency targets during lectures. Clinical practice during the COVID-19 pandemic is a new challenge for nursing students that can cause anxiety, and that can affect students' coping mechanisms during clinical practice. **Objective:** The purpose of the study was to determine the relationship between anxiety and coping mechanisms in nursing students who carried out clinical practice during the COVID-19 pandemic. **Methods:** This research design is a correlation study with a cross sectional design. The study population was 141 nursing students who carried out clinical practice during the COVID-19 pandemic, using the accidental sampling technique with a sample of 110 respondents. This study used the ZSAS questionnaire for anxiety and The Brief Cope questionnaire for coping mechanisms. **Results:** The results of the study students were not anxious (56.4%) and used adaptive coping mechanisms (51.8%). Bivariate analysis found that there was a relationship between anxiety and coping mechanisms. The result of  $p$ -value 0.039,  $p$  value  $<\alpha(0.05)$ . **Conclusion:** research shows that the majority of nursing students are not anxious and have adaptive coping mechanisms during clinical practice during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Anxiety; Covid-19; Clinical Practice; Coping Mechanism; Nursing Students

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Praktek klinik wajib dilakukan mahasiswa keperawatan untuk mencapai target kompetensi selama kuliah. Praktek klinik saat pandemi COVID-19 menjadi tantangan baru bagi mahasiswa keperawatan yang dapat menimbulkan ansietas, sehingga dapat mempengaruhi mekanisme koping mahasiswa selama menjalani praktek klinik. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ansietas terhadap mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi COVID-19. **Metode:** Desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 141 mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi COVID-19, menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel 110 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner ZSAS untuk ansietas dan kuesioner *The Brief Cope* untuk mekanisme koping. **Hasil:** Hasil penelitian mahasiswa tidak ansietas (56,4%) dan menggunakan mekanisme koping adaptif (51,8%). Analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara ansietas dengan mekanisme koping. Hasil  $p$ -value 0,039, nilai  $p < \alpha(0,05)$ . **Kesimpulan:** penelitian menunjukkan mahasiswa keperawatan mayoritas tidak ansietas dan memiliki mekanisme koping adaptif selama melaksanakan praktek klinik saat pandemi COVID-19.

**Kata Kunci :** Ansietas; Covid-19; Mahasiswa Keperawatan; Mekanisme koping; Praktek Klinik.

## PENDAHULUAN

*Coronavirus diseases (COVID-19)* telah ditetapkan sebagai penyakit pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia. Jumlah kasus di dunia saat ini dilaporkan terdapat data sebanyak 80.453.105 kasus pasien terkonfirmasi per-tanggal 30 Desember 2020 (WHO,2020). Satuan Petugas COVID-19 di Indonesia juga melaporkan bahwa saat ini Indonesia memiliki kasus dengan pasien terkonfirmasi sebanyak 735.124 jiwa, dengan kasus positif sebanyak 109.439 jiwa. Provinsi

Jawa Barat menduduki peringkat ke-tiga dengan kasus tertinggi di Indonesia yaitu tercatat 11,2 % atau 81.322 kasus, sedangkan di Kota Bekasi saat ini mencapai 13.867 kasus yang terkonfirmasi. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020)

Kasus *COVID-19* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat dan menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat, sehingga menuntut pemerintah untuk menetapkan kebijakan dan menyiapkan langkah untuk menangani penyebaran virus ini ((Br Sembring & Lim, 2020). Penetapan kebijakan oleh pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 yaitu dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar seperti pembatasan aktivitas keluar rumah, meliputi pembatasan belajar di sekolah, kampus dan bekerja di tempat kerja, sehingga perlu dilaksanakannya bekerja dan belajar dari rumah secara *daring* (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Pelaksanaan belajar dari rumah secara *daring* pada mahasiswa keperawatan pastinya mengalami beberapa hambatan, salah satunya adalah dalam pelaksanaan praktek klinik. Pendidikan keperawatan harus mampu melakukan keterampilan dan mengaplikasikan konsep teori yang dipelajari dengan turun ke lahan praktek, sehingga mahasiswa diharuskan aktif dan terampil dalam melakukan tindakan serta dapat berpikir dengan kritis untuk menentukan keputusan yang klinis. klinis (Asosiasi Institusi Perawat Ners Indonesia et al., 2016). Pencapaian kompetensi dengan praktek klinik yang seharusnya dilaksanakan di klinik atau lahan praktek seperti rumah sakit, puskesmas, komunitas, serta bertemu dengan pasien secara langsung, maka harus diganti dengan metode *daring* yang kendalanya cukup besar seperti jaringan internet yang tidak stabil juga biaya pengeluaran untuk kuota yang cukup banyak sehingga pelaksanaannya sedikit terhambat dan kurang maksimal (Dewi & Devianto, 2020).

Kebijakan yang diresmikan kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam upaya mengatasi hambatan ini adalah dengan memberikan bantuan kuota data internet kepada dosen maupun mahasiswa. Kebijakan lainnya untuk pencapaian kompetensi mahasiswa keperawatan disemester ganjil adalah dengan memperbolehkan pelaksanaan mata kuliah praktik seperti praktek klinik yang dapat dilaksanakan pada akhir semester ganjil. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Ansietas yang terjadi pada mahasiswa keperawatan berhubungan dengan pelaksanaan praktek klinik di lahan praktek yang memunculkan rasa takut serta gelisah, karena terdapat hal-hal berbeda yang sebelumnya mungkin belum pernah dilakukan seperti berpindah stase, melakukan tindakan yang baru dipelajari, bertemu pasien yang unik setiap harinya, juga harus beradaptasi dengan perawat senior (Sumoked et al., 2019). Ansietas pada pelaksanaan praktek klinik mahasiswa keperawatan di masa pandemi *COVID-19* berhubungan dengan ketakutan akan resiko terpaparnya virus baru tersebut yang penularannya terbilang cukup mudah. (Huang et al., 2020).

Savitsky et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai ansietas kepada mahasiswa keperawatan di Ashkelon *Academic College*, Sekolah Ilmu Kesehatan, Ashkelon, Yitshak Ben Zvi 12, Israel. Mahasiswa tersebut diharuskan membantu tenaga keperawatan yang kurang di rumah sakit pada masa pandemi *COVID-19* ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki skor ansietas yang cukup tinggi terhadap ketakutan akan resiko terpaparnya infeksi dari *COVID-19* sebelum melaksanakan tugas ke lahan rumah sakit. Hasil penelitian lainnya Eweida et al., (2020) yang menyebutkan bahwa mahasiswa keperawatan merasa stress, gugup dan takut karena beban kerjanya akan meningkat selama pandemi *COVID-19*.

Tingkat ansietas yang dialami akan menentukan seperti apa mekanisme koping seseorang ketika mengatasi masalah tersebut. Mekanisme koping tersebut tentunya akan menimbulkan respons mekanisme koping yang adaptif maupun maladaptif (Lestari et al., 2018). Penelitian sebelumnya tentang hubungan strategi mekanisme koping dengan tingkat kecemasan menghadapi pembelajaran klinik pada mahasiswa semester iv program studi ilmu keperawatan STIKES Dian Husada ditemukan bahwa sebanyak 37 mahasiswa keperawatan menggunakan mekanisme koping yang maladaptif, dan sebanyak 21 mahasiswa keperawatan lainnya menggunakan mekanisme koping yang adaptif dalam menghadapi ansietas (Lestari et al., 2018).

Penelitian lainnya tentang hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada mahasiswa semester iii program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran yang akan mengikuti

praktek klinik keperawatan didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan menggunakan mekanisme koping yang adaptif ketika menghadapi ansietas ringan dan sedang, namun dalam menghadapi ansietas berat mahasiswa keperawatan lebih banyak menggunakan mekanisme koping yang maladaptif (Sumoked et al., 2019). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa ansietas dengan mekanisme koping memiliki hubungan yang signifikan (Sumoked et al., 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa keperawatan di STIKES Bani Saleh menyebutkan bahwa sebelum pelaksanaan praktek klinik berlangsung sebagian mahasiswa sudah merasakan ansietas yaitu takut dan khawatir akan terpaparnya *COVID-19*, takut sepulang praktek klinik menjadi orang tanpa gejala (OTG) dan akan menularkan ke keluarga, khawatir jika dirinya lalai dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), khawatir karena tempat praktek klinik yang cukup jauh, juga mengalami kekhawatiran akan keberlangsungan praktek klinik yang berjalan lancar atau tidak.

Ansietas yang dialami tentunya tidak akan menjadi penghalang mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktek klinik, mereka akan tetap menghadapi praktek klinik mau bagaimanapun keadaannya, namun tetap melakukan persiapan diri yang maksimal karena menurut mereka itu sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai seorang mahasiswa. Beberapa diantara mereka ketika mengalami ansietas mereka akan mengalihkan pikirannya dengan kegiatan lain seperti menonton *youtube* atau mendengarkan musik yang membuat dirinya merasa rileks, selain itu dalam menghadapi ansietas mereka akan mengungkapkan kegelisahan yang dirasakan kepada orang terdekat, juga meminta *support* dan doa dari orangtua agar praktek kliniknya berjalan lancar.

Berdasarkan fenomena diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan ansietas terhadap mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan STIKES Bani Saleh yang melaksanakan praktek klinik selama periode pandemi *COVID-19*. Mahasiswa keperawatan diharapkan menggunakan respons mekanisme koping yang adaptif untuk menghadapi praktek klinik di masa pandemi *COVID-19*.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret - bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 mahasiswa keperawatan terdiri dari program studi D-III keperawatan semester 6, S1 Keperawatan Semester 6 dan profesi ners. Sampel diambil menggunakan tehnik *accidental sampling* yang didapatkan berjumlah 110 responden. Variabel independen adalah ansietas dan variabel dependen adalah mekanisme koping. Instrumen untuk penelitian ini menggunakan kuesioner *The Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* untuk ansietas dengan jumlah pertanyaan 20, dan kuesioner *The Brief Cope* ada 26 pertanyaan yang diisi secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan melakukan uji *chi-square*. Penelitian ini telah melakukan uji etik dengan *Ethical Clearance No. EC.079/KEPK/STKBS/V/2021*.

## **HASIL**

Penelitian ini melibatkan 110 orang responden sebagai sampel penelitian. Analisis univariat menyajikan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, gambaran distribusi ansietas dan mekanisme koping yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisa bivariat menyajikan data hubungan ansietas terhadap mekanisme koping.

Hasil analisis karakteristik responden ditemukan sebagian besar responden (n=110) berusia >20 tahun yaitu sebanyak 82 responden (74,5%) dan yang berusia ≤20 tahun yaitu sebanyak 28 responden (25,5%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 responden (81,8%) dan mayoritas berasal dari program studi S1 Keperawatan sebanyak 40 responden (36,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Ansietas Mahasiswa Keperawatan STIKES Bani Saleh (n=110)

<b>Ansietas</b>	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tidak Ansietas</b>	62	56,4
<b>Ansietas</b>	48	43,6
<b>Total</b>	110	100

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak mengalami ansietas yaitu sebanyak 62 responden (56,4%). Responden yang mengalami ansietas yaitu sebanyak 48 responden (43,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan STIKES Bani Saleh (n=110)

<b>Mekanisme Koping</b>	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Maladaptif</b>	53	48,2
<b>Adaptif</b>	57	51,8
<b>Total</b>	110	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas mekanisme koping responden yaitu koping adaptif sebanyak 57 responden (51,8%) dan yang menggunakan koping maladaptif sebanyak 53 responden (48,2%).

Tabel 3. Hubungan Ansietas Terhadap Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan yang Melaksanakan Praktek Klinik Saat Pandemi COVID-19. (n=110)

		<b>Mekanisme Koping</b>		<b>Total</b>	<b>OR (95% CI)</b>	<b>P value</b>
		Maladaptif	Adaptif			
<b>Ansietas</b>	Tidak Ansietas	24	38	62	0,414 (0,191-0,895)	0,039
	Ansietas	29	19	48		
<b>Total</b>		53	57	110		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik bahwa mahasiswa keperawatan yang tidak mengalami ansietas mayoritas menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu terdapat 38 responden, mahasiswa keperawatan yang mengalami ansietas mayoritas menggunakan mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 29 responden. Hasil uji statistik hubungan ansietas terhadap mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi COVID-19 melalui uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,039, nilai  $p < \alpha$  (0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ansietas dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi COVID-19. Hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* = 0,414 (95% CI : 0,191 - 0,895) yang berarti mahasiswa keperawatan yang tidak ansietas saat melaksanakan praktek klinik beresiko menggunakan mekanisme koping maladaptif 0,414 kali lebih kecil dibandingkan yang ansietas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 110 responden didapatkan sebagian besar responden berusia >20 tahun yaitu sebanyak 82 responden (74,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuhidayati & Muhsinatun (2018) bahwa responden terbanyak pada mahasiswa keperawatan yang

melaksanakan praktek klinik berada pada usia 20 tahun ke atas. Usia tersebut sudah memasuki tahap dewasa awal yang menuntut mahasiswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan belajar untuk mampu mengendalikan perasaan diri agar semua tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik (Sari, 2020). Tahap dewasa awal dimana seseorang nantinya akan menemukan banyak hal baru yang belum diketahui yang akhirnya membuat seseorang mudah merasakan ansietas (Bhola & Malhotra, 2014 dalam Malfasari et al., 2017).

Peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi seseorang dalam mengatasi situasi yang dihadapinya, terutama pada mahasiswa yang menghadapi ansietas akibat praktek klinik saat pandemi *COVID-19*. Mahasiswa yang berusia >20 tahun cenderung memiliki pola pikir dan persiapan diri yang lebih matang untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa keperawatan.

Hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 90 responden (81,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Malfasari et al., (2017) bahwa penelitiannya yang berjudul “lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktek klinik” memiliki responden lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin perempuan daripada laki-laki dengan perbandingan 2:1. Hasil tersebut didukung dengan fakta di lapangan bahwa bidang keperawatan lebih diminati oleh perempuan (Savitsky et al., 2020). Perempuan sangat identik dengan kelebihanannya dalam mengasuh, merawat, melayani, serta memiliki kelembutan, ketelitian dan kesabaran dalam menghadapi suatu hal (Lindasari et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki sifat *caring* yang baik sehingga lebih berminat untuk menjadi seorang perawat, serta perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki dalam menanggapi situasi yang terjadi pada dirinya.

Peneliti membagi kategori ansietas berdasarkan hasil uji normalitas data menjadi ansietas dan tidak ansietas yang menghasilkan mayoritas responden tidak mengalami ansietas yaitu sebanyak 62 responden (56,4%). Sejalan dengan penelitian Kamila & Hudiawati (2021) bahwa terdapat banyak mahasiswa keperawatan yang tidak mengalami ansietas sebanyak 37,1%, tidak mengalami stress sebanyak 82,9% dan tidak mengalami depresi sebanyak 79%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa sebuah peristiwa dan situasi yang terjadi dalam hidup tidak dapat dihindari begitu saja, dan mahasiswa harus mampu menghadapi dan beradaptasi dengan kejadian saat ini (Elsalem et al., 2020). Faktor kekhawatiran mahasiswa yang rendah juga dapat terjadi karena mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* tidak merawat pasien positif *COVID-19* secara langsung (Huang et al., 2020).

Responden yang tidak mengalami ansietas pada penelitian ini terdapat paling banyak pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan, hal itu dikarenakan S1 Keperawatan hanya melaksanakan praktek klinik dalam waktu singkat yaitu hanya 2 hari dengan stase keperawatan jiwa saja. Sejalan dengan penelitian Nelwati et al., (2012) bahwa lama nya waktu pelaksanaan praktek klinik mempengaruhi munculnya gejala ansietas yang dirasakan seseorang. Ansietas yang dialami mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi dan presipitasi seperti aspek biologis, kemampuan diri, motivasi keluarga, pandangan tentang diri, lingkungan, serta tekanan sekitar (Stuart et al., 2016).

Mahasiswa mengalami ansietas akibat rasa takut membuat kesalahan dalam melakukan tindakan, harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan kurangnya pengetahuan mahasiswa (Nelwati et al., 2012). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa penyebab ansietas pada mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* yaitu karena rasa takut akan terinfeksi virus tersebut, perubahan lingkungan lahan praktek yang harus melaksanakan prosedur baru selama pandemi, informasi media yang negatif, juga kekhawatiran akan bagaimana karir menjadi perawat kedepannya (Huang et al., 2020; Savitsky et al., 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah mulai beradaptasi dengan keadaan saat pandemi *COVID-19* ini, yang mana bahwa praktek klinik merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan untuk mencapai target kompetensi pembelajaran selama kuliah dan sudah menjadi tanggungjawab mahasiswa itu sendiri untuk dapat memajemen ansietas yang dirasakan. Sehubungan dengan perubahan lingkungan tempat praktek dan kasus *COVID-19* yang masih ada di Indonesia, maka masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami ansietas.

Mekanisme koping mahasiswa keperawatan pada penelitian ini menunjukkan respon

mekanisme koping adaptif lebih banyak daripada yang menggunakan mekanisme koping. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumoked et al., (2019) yang menunjukkan lebih banyaknya mahasiswa yang memiliki mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 58,9% daripada yang memiliki mekanisme koping maladaptif yaitu 41,1% saat menghadapi ansietas ketika melaksanakan praktek klinik. Mekanisme koping adaptif berarti bahwa seseorang mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya dengan baik, sedangkan mekanisme koping maladaptif berarti seseorang tidak akan menyelesaikan masalahnya dengan baik, bahkan dapat memunculkan perilaku menyimpang yang akan merugikan diri sendiri serta orang sekitar (Stuart et al., 2016).

Mekanisme koping yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sebuah sumber koping (Yusuf et al., 2015). Sumber koping tersebut berasal dari kemampuan yang dimiliki seseorang baik kemampuan fisik, kognitif, afektif, perilaku dan sosial, serta berasal dari dukungan sosial dan emosional yang berasal dari keluarga ataupun orang terdekat yang sangat berpengaruh (Wuryaningsih et al., 2018). Sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2018) bahwa mahasiswa keperawatan dengan mekanisme koping adaptif artinya mahasiswa tersebut sudah mampu secara fisik, mental dan sudah mendapatkan dukungan sosial juga dukungan emosional yang terpenuhi dari orang terdekat, sehingga mahasiswa keperawatan dapat menganalisa keadaan yang dialami serta dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah secara efektif dengan kemampuan yang dimiliki. Begitupun sebaliknya dengan mekanisme koping maladaptif.

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki mekanisme koping adaptif ketika melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* sudah mampu menerima dan mengendalikan dirinya untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah yang dimilikinya. Hubungan ansietas terhadap mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ansietas dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan (*p-value* 0,039).

Penelitian ini mendapatkan lebih banyak mahasiswa yang tidak mengalami ansietas menggunakan mekanisme koping yang adaptif dari pada mahasiswa yang mengalami ansietas menggunakan mekanisme koping maladaptif. Sejalan dengan penelitian Rosdiana & Hastutiningtyas, (2019) dengan hasil *p-value* = (0,002) < (0,050) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ansietas dengan mekanisme koping mahasiswa dalam melaksanakan praktek klinik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lestari et al., (2018) sebanyak 37 mahasiswa memiliki mekanisme koping maladaptif ketika mengalami ansietas.

Ansietas menyebabkan seseorang merasakan gejala emosional hingga terjadinya perubahan perilaku (Yusuf et al., 2015). Teori Stuart et al., (2016) menyebutkan bahwa gejala tersebut berupa marah, menarik diri, tidak mampu mengontrol diri sendiri, cenderung menyalahkan orang lain hingga dapat melukai diri sendiri. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi ansietas yang dialami (Berman et al., 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Savitsky et al., (2020) bahwa mahasiswa keperawatan saat menjalankan tugas di rumah sakit saat pandemi *COVID-19* yang tidak mengalami ansietas dan yang mengalami ansietas dengan skor rendah lebih banyak melakukan kegiatan yang positif atau adaptif seperti mencari humor, berdo'a, juga meningkatkan harga dirinya, sedangkan mahasiswa yang mengalami ansietas sedang hingga berat cenderung melakukan kegiatan yang negatif atau maladaptif seperti menggunakan obat-obatan penenang, dan makan berlebihan/tidak memiliki nafsu makan. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang tidak ansietas beresiko menggunakan mekanisme koping maladaptif 0,414 kali lebih kecil dibanding mahasiswa yang ansietas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin mahasiswa merasakan ansietas, maka mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* cenderung memiliki mekanisme koping maladaptif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Karakteristik mahasiswa keperawatan berdasarkan usia sebagian besar mahasiswa berusia >20 dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Gambaran ansietas dan mekanisme koping mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19* sebagian besar tidak mengalami ansietas dan menunjukkan respon mekanisme koping adaptif, Ada hubungan antara ansietas dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan yang melaksanakan praktek klinik saat pandemi *COVID-19*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

mencari faktor apa saja yang menyebabkan ansietas pada mahasiswa keperawatan serta dapat melaksanakan penelitian tentang ansietas ini ketika dilakukan pengambilan data rentang waktunya tidak terlalu jauh dari pelaksanaan praktek kliniknya sehingga ansietas yang dirasakan mahasiswa benar-benar nyata adanya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ketua STIKES Bani Saleh beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan baik berupa tempat, fasilitas maupun moril sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Terima kasih juga peneliti sampaikan untuk partisipasi seluruh mahasiswa STIKES Bani Saleh yang telah berperan serta aktif dalam memberikan dukungan dan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penelitian berjalan sesuai rencana dan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Institusi Perawat Ners Indonesia, Ristekdikti, & PPNI. (2016). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015* (F. Haryanti, H. Kamil, K. Ibrahim, & M. Hadi (ed.)). Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/14050/BUKU\\_KURIKULUM\\_NERS\\_2015\\_SIAP\\_CETAK\\_07102016.pdf?sequence=1](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/14050/BUKU_KURIKULUM_NERS_2015_SIAP_CETAK_07102016.pdf?sequence=1)
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2016). *Kozier & Erb'S Fundamental Of Nursing : Concepts, Proses and Practice-Tenth edition* (10 ed.). Pearson Education.
- Br Sembring, E., & Lim, P. (2020). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus : Motion Graphic Penggunaan Lift). *Journal of Digital Education*, 3(2), 61–76.
- Dewi, E. U., & Devianto, A. (2020). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Preceptor Pada Pembelajaran Metode Online Stase Keperawatan Gerontik di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health*, 1(2), 42–50.
- Elsalem, L., Al-Azzam, N., Jum'ah, A. A., Obeidat, N., Sindiani, A. M., & Kheirallah, K. A. (2020). Stress and behavioral changes with remote E-exams during the Covid-19 pandemic: A cross-sectional study among undergraduates of medical sciences. *Annals of Medicine and Surgery*, 60, 271–279. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.10.058>
- Eweida, R. S., Rashwan, Z. I., Desoky, G. M., & Khonji, L. M. (2020). Mental strain and changes in psychological health hub among intern-nursing students at pediatric and medical-surgical units amid ambience of COVID-19 pandemic: A comprehensive survey. *Nurse education in practice*, 49(November), 102915. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102915>
- Huang, L., Lei, W., Xu, F., Liu, H., & Yu, L. (2020). Emotional responses and coping strategies in nurses and nursing students during Covid-19 outbreak: A comparative study. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237303>
- Kamila, H. S., & Hudiyawati, D. (2021). Respon Psikologis Mahasiswa Keperawatan pada Masa Pandemi COVID-19. *University Research Colloquium*, 738–742. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1472>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan Kuota Data Internet 2020*. [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id). <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020>
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). Hubungan Strategi Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Semester Iv Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada. *Nurse and Health :*

*Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.26>

- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sopiah, P. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Pencapaian Target Kompetensi Praktek Klinik Keperawatan dasar Mahasiswa Prodi Keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 135–143.
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2017). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>
- Nelwati, Putri, T. H., & Rahayuningsih, A. (2012). Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa pada Program Pendidikan Ners. *NERS Jurnal Keperawatan*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25077/njk.8.1.16-23.2012>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rev). Rineka Cipta.
- Nuhidayati, T., & Muhsinatun. (2018). Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 1, 33–41. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/23>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&lpg=PP1&dq=kerangka konsep adalah&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=definisi operasional adalah&f=false>
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Buku 1* (B. A. Keliat & J. Pasaribu (ed.); 10 ed.). Elsevier Inc.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran yang akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/22897/22593>
- WHO. (2020). *Coronavirus*. [www.who.int](http://www.who.int). [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- WHO. (2020). *Transmission of SARS-CoV-2: Implications for infection prevention precaution*. [www.who.int](http://www.who.int). <https://www.who.int/publications/i/item/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. [www.who.int](http://www.who.int). <https://covid19.who.int/>
- Wuryaningsih, E. W., Windarwati, H. D., Dewi, E. I., Deviantony, F., & Kurniyawan, E. H. (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (F. Gani (ed.)). Salemba Medika. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>